

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah salah satu alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, karena Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam dunia pendidikan yang dijadikan sebuah kompas penunjuk ke arah mana siswa akan dibawa nantinya, maka tanpa Kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan sasaran pendidikan yang dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal.¹ Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, menjelaskan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²

Kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses pembelajaran/belajar mengajar.³ Dengan demikian, Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan dalam setiap pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya guru dan kepala sekolah yang digunakan sebagai suatu program belajar bagi siswa. Kurikulum disusun dan dikembangkan secara sistematis dan logis, oleh sekolah (guru, kepala sekolah,

¹S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 5.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 10.

³Putri, H. 2017. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. *Khazanah*, 14(2): 215-234. Diakses pada tanggal 9 September 2019 Jam 08.43 WITA.

masyarakat/komite sekolah),dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, yang dimana semua ini digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing di era global, upaya peningkatan mutu pendidikan nasional merupakan hal yang harus dilaksanakan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas karena masa depan bangsa terletak ditangan generasi muda, mutu bangsa dikemudian hari tergantung pada pendidikan dimasa sekarang.⁴ Dalam hal ini salah satu cara pemerintah mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mengadakan penyempurnaan/pergantian Kurikulum.

Dunia pendidikan di Indonesia memang tidak pernah lepas dari dinamika perubahan Kurikulum karena pemerintah mempunyai harapan besar untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, oleh karena itu wajar apabila Kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebagaimana firman Allah swt Q.S Ar-Ra'd ayat 11, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Sebagaimana tafsir Qur'an surah Ar'Rad ayat 11, Allah tidak akan merubah keadaan suatu bangsa apabila bukan bangsa itu sendiri yang mengubahnya, ayat ini menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah,

⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 5.

haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat, tanpa perubahan mustahil akan terjadi perubahan.⁵ Berdasarkan ayat ini maka tidak heran jika pemerintah melakukan perubahan pada sistem pendidikan termasuk salah satunya perubahan Kurikulum, hal ini dikarenakan pemerintah menginginkan pendidikan menjadi lebih baik lagi, karena tanpa adanya perubahan, pendidikan yang ada tidak akan mengalami perubahan/kemajuan.

Seperti yang diketahui bahwa Kurikulum yang ada di Indonesia saat ini mengalami perubahan/pergantian hal ini dikarenakan, adanya tingkah laku perbedaan peserta didik dari tahun ke tahun yang mengalami penurunan bukan kenaikan, sehingga mau tidak mau Pemerintah harus mengganti Kurikulum dengan berbagai macam namanya.⁶ Indonesia sendiri telah mengalami sebelas kali perubahan Kurikulum, yang terakhir adalah pada tahun 2013 dan Kurikulum baru ini dinamakan Kurikulum 2013.

Kementerian Pendidikan Nasional mengeluarkan kebijakan baru mengenai penerapan Kurikulum 2013 untuk satuan pendidikan negeri maupun swasta, kota besar kecil maupun sekolah berakreditasi dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. sekolah maupun madrasah sebagai pelaksana pendidikan (kepala sekolah, guru, maupun peserta didik) sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya baik secara langsung maupun tidak langsung dari setiap perubahan Kurikulum.⁷

⁵M. Quraish Shihab “*Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an Vol 6)*” (Jakarta: Lentera Hati, 2017), h. 568.

⁶Aslan, A. 2016. Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah*, 14(2): 1-12. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2018 Jam 11.35 WITA.

⁷Ahmad Aprillah, “Implementasi Kurikulum”. *www.academia.edu* Desember 2013. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2018 Jam 13.09 WITA.

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pengembangan dari Kurikulum yang telah ada sebelumnya.⁸ Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁹ Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter, diharapkan agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mengintegrasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran (*student center*). Peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi.¹⁰ Dengan demikian Kurikulum 2013 terdapat beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) standar proses dalam pembelajarannya terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, sedangkan pada Kurikulum 2013 yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, dan menyimpulkan. Dalam proses penilaiannya pun berbeda, pada Kurikulum Tingkat

⁸M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTs&SMA/MA*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2014), h. 16.

⁹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7.

¹⁰*Ibid*, h. 103.

Satuan Pendidikan (KTSP) penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan saja, sedangkan Kurikulum 2013 standar penilaiannya menggunakan penilaian autentik, yakni mengukur semua kompetensi peserta didik seperti; sikap, keterampilan serta pengetahuan yang berdasarkan proses dan hasil.

Tahun 2014-2015 Implementasi Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan secara bertahap di beberapa sekolah negeri maupun swasta namun, kenyataannya sampai sekarang masih terdengar beberapa sekolah yang merasa belum siap menerapkan Kurikulum 2013. Meskipun begitu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menargetkan Kurikulum 2013 akan dijalankan serentak pada tahun 2018. Sebagaimana yang dikatakan oleh Direktur pembinaan tenaga kependidikan dasar dan menengah Direktorat Jenderal Guru dan tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kemendikbud, Bambang Winarji mengatakan

“Bahwa pada tahun 2018 seluruh sekolah sudah harus menerapkan Kurikulum 2013, dengan begitu diharapkan tidak ada lagi persoalan terkait penerapan kurikulum yang berbeda di jenjang pendidikan yang sama”.¹¹

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Muhammadiyah 3 Al Furqan adalah salah satu madrasah swasta yang terakreditasi A (*good category*) di Kota Banjarmasin yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun 2015 namun setelah berjalan selama satu semester madrasah ini kembali lagi menggunakan KTSP dan baru melaksanakan kembali Kurikulum 2013 di tahun 2017. Para pengajar MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 baik, yang telah dilaksanakan Kementerian Agama maupun pihak madrasah.

¹¹Kemendikbud, “Tahun 2018 Seluruh Sekolah di Harapkan Terapkan Kurikulum 2013”. Desember 2017, www.kemendikbud.go.id. Diakses tanggal 14 Juli 2018 Jam 10.44 WITA.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Sullamut Taufiq adalah salah satu madrasah swasta yang terakreditasi B (*medium category*) di Kota Banjarmasin yang juga telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun 2015, seluruh kelas dan mata pelajaran di madrasah ini telah menggunakan Kurikulum 2013 para pengajar juga telah mengikuti pelatihan sebelum madrasah melaksanakan Kurikulum 2013, baik yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Agama dan Kepala Madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Musyawarah adalah salah satu madrasah swasta yang terakreditasi C (*less category*) yang baru mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada tahun 2018, seluruh kelas di madrasah ini telah menggunakan Kurikulum 2013 namun, para pengajar belum pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum 2013 di tiga MIS yang memiliki akreditasi (*category*) berbeda yang berada di wilayah Kota Banjarmasin dan disajikan dalam bentuk skripsi yang berbentuk penelitian lapangan dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Swasta Ibtidaiyah Kota Banjarmasin”**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran tentang judul skripsi yang penulis ajukan, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹² Implementasi Kurikulum 2013 yang dimaksud penulis hanya terbatas dalam situasi proses pembelajarannya aspek perencanaan/penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian.
2. Madrasah swasta merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat atau yayasan, madrasah swasta dalam penyelenggaraannya tidaklah dikelola oleh pemerintah, ataupun nasional seperti negeri.¹³ Madrasah yang dimaksud peneliti adalah MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang terakreditasi A, MISSullamut Taufiq yang terakreditasi B, dan MIS Musyawarah yang terakreditasi C Kota Banjarmasin yang dimana ketiga sekolah ini telah melaksanakan Kurikulum 2013.
3. Kurikulum 2013 adalah Kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari Kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis

¹²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 233.

¹³Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47.

Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua matapelajaran.¹⁴ Jadi, Kurikulum 2013 yang dimaksud penulis adalah Kurikulum terbaru yang dalam proses pembelajarannya memuat pendekatan saintifik untuk membentuk siswa melakukan pengamatan/observasi, bertanya dan bernalar terhadap ilmu yang diajarkan dan serta penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 di MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan, MIS Sullamut Taufiq, MIS Musyawarah yang meliputi (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian)?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum 2013 di MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan, MIS Sullamut Taufiq, MIS Musyawarah?

¹⁴M. Fadillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 16.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan, MIS Sullamut Taufiq, MIS Musyawarah yang meliputi (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian).
2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum 2013 di MIS Muhammadiyah 3 Al Furqan, MIS Sullamut Taufiq, MIS Musyawarah.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis tertarik dalam memilih judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya Kurikulum dalam dunia pendidikan.
2. Mengingat masih banyaknya guru yang merasa kesulitan atau belum memahami betul pelaksanaan Kurikulum 2013.
3. Mengingat Kurikulum 2013 akan sepenuhnya dilaksanakan serentak pada tahun 2018.
4. Mengingat masih kurangnya kesiapan beberapa sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013.
5. Mengingat Kurikulum 2013 tidak hanya dilaksanakan di sekolah negeri tapi juga dilaksanakan di sekolah swasta.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan MIS.
- b. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.
- c. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai Kurikulum 2013 dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah dan Pendidik, jika hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran demi tercapainya keberhasilan diwaktu yang akan datang.
- b. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 demi kemajuan sekolah yang berangkutan.
- c. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kajian dan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bekal peneliti selaku calon tenaga pendidik.
- d. Bagi Pembaca/Peneliti lain, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai Kurikulum 2013 dan menjadi bahan

pertimbangan bacaan dan rujukan terhadap penelitian serupa ditempat lain dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam bentuk skripsi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zayadi¹⁵, pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi kurikulum 2013 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin” yang meliputi : (1) perencanaan pembelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran (3) evaluasi pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah guru yang mengajar pada kelas 1 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin sebanyak 3 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap perencanaan yang dilakukan guru yang mengajar kelas 1 di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin mencakup silabus dan RPP sudah bagus hal itu terlihat dari komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik itu terlihat dari pendekatan saintifik yang digunakan, kemudian pada tahap evaluasi terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari berbagai teknik yang digunakan seperti observasi, unjuk kerja dan tes tertulis.

¹⁵Ahmad Zayadi, adalah salah satu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang melakukan penelitian tahun 2015.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Norhalimah¹⁶, pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan”. yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV selaku responden, kepala sekolah selaku informan. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara umum penerapan Kurikulum 2013 di MIN Habirau Tengah belum terlaksana karena kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam perencanaan dan proses pembelajaran yaitu kurang mengerti betul apa itu kurikulum 2013, pemahaman mengenai RPP, kurangnya mengikuti pelatihan, dalam proses pembelajaran, masih belum memahami eksplorasi dan konfirmasi yang terdapat dalam kegiatan awal, inti dan akhir, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani Naviri,¹⁷ pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MIN 4 Kota Banjarmasin” yang meliputi perencanaan (penyusunan RPP), pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu orang guru Aqidah Akhlak kelas IV dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan saintifik di MIN 4 Kota Banjarmasin terlaksana dengan baik, namun pelaksanaan

¹⁶Norhalimah, adalah salah satu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang melakukan penelitian tahun 2016.

¹⁷Dewi Fitriani Noviri, adalah salah satu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang melakukan penelitian tahun 2017.

penilaian autentik kurang terlaksana dengan baik dan guru hanya berpengangan dengan buku kurikulum 2013.

Adapun dari ketiga penelitian yang relevan tersebut di atas, penelitian yang peneliti buat memang masih mempunyai hubungan yang sama. Ketiga penelitian tersebut di atas sama-sama meneliti tentang Implementasi Kurikulum 2013: yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sementara penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti tiga madrasah/sekolah sekaligus yang memiliki kategori atau akreditasi yang berbeda (*good, medium and less*) serta menambahkan dari penelitian sebelumnya atau mencari tahu lagi mengenai faktor pendukung serta penghambat yang dialami madrasah ibitidaiyah dalam Implementasi Kurikulum 2013 khususnya swasta.

H. Sistematika Penulisan

Mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang pengertian kurikulum 2013, landasan kurikulum 2013, karakteristik kurikulum 2013, tujuan dan fungsi kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013.

BAB III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan objek penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil Penelitian, berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.